

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kabupaten Kerinci merupakan salah satu wilayah di bagian barat Provinsi Jambi yang terletak di dataran tinggi Gunung Kerinci. Kabupaten ini merupakan salah satu Kabupaten tertua di Provinsi Jambi, yang mana telah ada sejak Provinsi Jambi resmi terbentuk. Kerinci memiliki kebudayaan yang beragam, kebudayaan dapat diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan erat dengan akal sehat dan pemikiran manusia, hal itu dapat dilihat dalam kebiasaan masyarakat di kehidupan sehari-hari, setiap daerah memiliki kebudayaan yang beragam termasuk kebudayaan yang ada di Kerinci.

Masyarakat Kerinci didominasi oleh suku Kerinci yang memiliki kesenian-kesenian tradisional yang sudah diwariskan secara turun temurun, terdapat beragam kebudayaan yang tersebar di berbagai daerah dan berkembang di Kabupaten Kerinci termasuk Kota Sungai Penuh. Salah satu kesenian yang masih berkembang di Kerinci adalah *Sike Rabano*. Kesenian ini biasa digunakan oleh masyarakat Kerinci untuk upacara adat. *Sike* dalam bahasa Kerinci diartikan sebagai zikir, dan *Rabano* berarti alat musik yang ditabuh atau dipukul menggunakan tangan.

Menurut Matius Ali (2006:5) musik tradisional itu terlahir dan berkembang di daerah ataupun wilayah tertentu. Musik ini secara khusus menampilkan ciri khas budaya dari masyarakat di daerah tersebut, karena hal itu musik-musik tradisional hanya bisa dinikmati dengan benar oleh masyarakat daerah itu sendiri. Hal ini yang menjadi alasan bahwa musik *Sike* adalah kesenian musik tradisional

Kerinci yang dipengaruhi oleh Agama Islam. Sekelompok pemain/penabuh yang disebut dengan *pesike*, biasanya menggunakan rebana berukuran besar dan kecil seraya melantunkan do'a dan pujian-pujian kepada Penguasa Alam Semesta. Pantun dan syairnya diambil dari kitab Al- Barzanji yang dilantunkan dengan bahasa daerah setempat. Selain itu juga biasanya tentang cerita rakyat, cerita cinta, lelucon dan dakwah Islam (Deviani & Ardipal, 2024).

Menurut Iskandar Zakaria (1984:64) masuknya kesenian *Sike Rabano* merupakan pengaruh masuknya Agama Islam di Kabupaten Kerinci pada abad ke 13-17 M yaitu dibawa oleh bangsa Arab, India dan Persia. Menurut Undang-Undang Tanjung Tanah, Raja Kerajaan Dharmasraya memerintahkan seorang Pendakwah sebagai utusan bertujuan untuk menjalin hubungan dengan para *Dipati* di *Silunjur Bhumi* Kerinci. Kemudian mereka menyebar ke daerah pelosok Kerinci dengan media berdagang dan kesenian, hal itu dapat dibuktikan dengan beberapa kesenian tradisi yang dimiliki oleh masyarakat Kerinci salah satunya adalah *Sike* (Saputra, 2022).

Sike Rabano merupakan salah satu kesenian yang mempunyai nilai historis dan sosial yang tinggi di masyarakat Desa Kemantan Kebalai, Kecamatan Air Hangat Timur, Kabupaten Kerinci. Kesenian ini diketahui secara turun temurun oleh masyarakat Kerinci dan sering dipertunjukkan pada acara-acara tertentu seperti *Kenduri Sko*, Festival Kerinci, Peringatan Isra Mikraj, kegiatan keagamaan Islam, kampanye politik dan kegiatan lainnya (Wawancara Sumirna, 12 Oktober 2024). Pertunjukan *Sike Rabano* dimulai dengan berdiri dan berjalan yaitu proses masuknya para pemain/penabuh ke arena pentas atau tempat pertunjukan dengan melantunkan zikir ataupun shalawat, kemudian para penabuh duduk dengan

bersimpuh dan mulai melanjutkan syair lagu berikutnya. *Sike Rabano* ditampilkan dengan iringan Rebana besar dan kecil, Rebana besar biasanya digunakan sebagai peningkah sedangkan rebana kecil digunakan sebagai pembantu peningkah. Salah satu sosok yang menjadi tokoh yang berperan penting dalam perkembangan kesenian ini adalah Sumirna, Ia tidak hanya menjadi penggiat seni, namun juga sebagai penggerak sanggar yang bernama Sanggar Teratai Putih.

Musik *Sike* memiliki nilai-nilai musikal dan budaya yang bisa digunakan dalam aktivitas sosial yang membawa dampak positif sehingga bisa memenuhi kebutuhan setiap individu dalam bermasyarakat. *Sike Rabano* yang dikembangkan oleh Sumirna biasa digunakan dalam upacara adat, upacara pernikahan, Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) dan festival musik mulai dari tingkat Kabupaten, Provinsi dan Nasional. Ada beberapa judul lagu *Sike Rabano* yang sering dibawakan oleh kelompok Sanggar Teratai Putih pada saat pertunjukan dengan susunan repertoar lagu, yaitu *Assale* dan *Aiyala*. Mengingat pentingnya nilai-nilai yang terdapat dalam kesenian *Sike Rabano*, apabila tidak memiliki pewaris dan tidak dilestarikan dengan baik, maka *Sike Rabano* dikhawatirkan akan punah seiring berjalannya waktu (Deviani & Ardipal, 2024).

Peran Sumirna dalam mengembangkan kesenian *Sike Rabano* mencakup aspek pelestarian, pengajaran, dan inovasi. Melalui kreativitasnya, Ia berhasil menarik perhatian generasi muda untuk terlibat dalam kesenian *Sike Rabano*, sehingga memastikan bahwa kesenian ini tetap hidup dan relevan di kehidupan masyarakat Kerinci, khususnya masyarakat Desa Kemantan Kebalai. Namun, masih ada tantangan yang perlu dihadapi oleh Sumirna yaitu dengan seiring berjalannya waktu, *Sike Rabano* di Kerinci dianggap sebagai kesenian yang

kurang menarik dan ketinggalan zaman. Oleh karena itu, banyak generasi muda yang tidak tertarik mewarisi *Sike Rabano* yang menjadi warisan budaya dan harus tetap dipertahankan serta dilestarikan.

Berdasarkan uraian di atas, penting untuk mengetahui lebih dalam mengenai peran dan kontribusi Sumirna dalam perkembangan kesenian *Sike Rabano*, serta bentuk dari perkembangan musik tersebut. Dengan demikian, penelitian ini akan berfokus untuk mencari tau peran Sumirna dalam perkembangan dan bentuk dari musik *Sike Rabano* itu sendiri. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya peran individu serta kelompok masyarakat dalam perkembangan kesenian dan melestarikan budaya lokal yang dimiliki, khususnya kesenian *Sike Rabano*. Oleh karena itu, melalui rencana penelitian ini, penulis merumuskan proposal dengan judul “Peran Sumirna Dalam Perkembangan Kesenian *Sike Rabano* Di Desa Kemantan Kebalai, Kecamatan Air Hangat Timur, Kabupaten Kerinci.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan di atas, maka permasalahan dalam penulisan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana peran Sumirna dalam perkembangan kesenian *Sike Rabano* di

Desa Kemantan Kebalai, Kecamatan Air Hangat Timur, Kabupaten Kerinci?

1.2.2 Bagaimana bentuk musik *Sike Rabano* yang dikembangkan oleh Sumirna?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah penulis kemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1.3.1 Untuk mengetahui peran Sumirna dalam perkembangan kesenian *Sike Rabano* di Desa Kemantan Kebalai, Kecamatan Air Hangat Timur, Kabupaten Kerinci.

1.3.2 Untuk mengetahui bentuk musik kesenian *Sike Rabano* yang dikembangkan oleh Sumirna di Desa Kemantan kebalai, Kecamatan Air Hangat Timur, Kabupaten Kerinci.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1.4.1.1 Dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman mengenai peran Sumirna dalam perkembangan kesenian *Sike Rabano* di Desa Kemantan Kebalai serta bentuk musik perkembangannya.

1.4.1.2 Dapat meningkatkan kemampuan serta menambah wawasan penulis dalam bidang keilmuan musik dan kesenian tradisional daerah.

1.4.1.3 Dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik pada studi kesenian tradisional, budaya, atau masyarakat lokal, memperluas wawasan mengenai kesenian tradisional yang ada di Kabupaten Kerinci, terutama kesenian *Sike Rabano*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penulis berharap penelitian ini dapat memberi dorongan agar masyarakat dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan kesenian dan budaya, memperkuat rasa kebersamaan serta identitas komunitas kesenian *Sike Rabano* di Desa Kemantan

Kebalai. Dan masyarakat dapat memahami peran Sumirna dalam perkembangan kesenian *Sike Rabano* sebagai identitas budaya yang penting dalam menghadapi globalisasi dan perubahan sosial.

1.5 Tinjauan Kepustakaan

Untuk memberikan gambaran mengenai penelitian yang dilakukan, maka penulis mencoba menghubungkan dengan beberapa sumber tertulis lain yang relevan dengan penelitian ini. Tinjauan pustaka ini meliputi penelitian yang relevan, landasan teoritis, dan kerangka konsep sebagai sumber acuan dalam menemukan jawaban dari permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini dengan penjelasan sebagai berikut:

1.5.1 Penelitian Yang Relevan

Terdapat beberapa kajian yang berkaitan dengan peran tokoh kesenian dalam perkembangan seni musik dan bentuk perkembangan musik tradisional, yang relevan dalam penelitian ini. Dari penelitian tersebut, terdapat beberapa kepustakaan yang ditinjau yaitu:

Pertama, Artikel oleh Renthly Tri Deviani dan Ardipal (Vol. 2 Nomor 2, 2024) dalam jurnal yang berjudul “Upaya Pelestarian *Sike Rebana* di Sanggar Teratai Putih Desa Kemantan Kebalai Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci”. Penelitian ini mengkaji tentang sistem pelestarian *Sike Rabano* di Sanggar Teratai Putih. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan metode yang digunakan adalah deskriptif analisis. Penulis meneliti bagaimana upaya pelestarian yang meliputi usaha perlindungan kesenian *sike*, usaha pengembangan kesenian *sike* dan usaha pemanfaatan kesenian *sike* di Sanggar Seni Teratai Putih. Hasil penelitian ini adalah Sanggar Teratai Putih melakukan

pelestarian *Sike Rabano* dengan tiga cara yaitu perlindungan, upaya perlindungan *Sike Rabano* dilakukan dengan mengadakan pelatihan di Sanggar Teratai Putih. Kemudian pengembangan, kesenian *Sike Rabano* sekarang sudah dikembangkan oleh para seniman yang ada di Kerinci khususnya di Desa Kemantan Kebalai baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Lalu pemanfaatan, *Sike Rabano* sering digunakan untuk mengisi acara-acara adat di Kabupaten Kerinci (Deviani & Ardipal, 2024). Artikel ini penulis jadikan sebagai referensi karena membahas upaya pelestarian *Sike Rabano* di Sanggar Teratai Putih, yang mana ketua dari sanggar tersebut merupakan subjek penelitian dari penelitian ini, bertujuan memahami peran dari Sumirna sebagai ketua Sanggar Teratai Putih yang mengupayakan pelestarian *Sike Rabano* sesuai dengan yang tertulis dalam jurnal tersebut.

Artikel oleh Elvin Martius, Esy Maestro dan Syeilendra (Vol 2 No 1, 2013) dalam jurnal yang berjudul “Analisis Bentuk Musik Sike Garapan Sanggar Melati Desa Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci”. Penelitian ini menganalisis bentuk Musik *Sike* hasil garapan Sanggar Melati yang berkaitan dengan bentuk pola ritme tabuhan rebana dan struktur lagu secara keseluruhan yang dibangun dari motif-motif, frase dan perioda dalam musik *Sike*. Hasil dari penelitian ini yaitu, bentuk motif lagu *Assale* dan *Aiyala* garapan Sanggar Melati kecenderungan pengolahan motifnya menggunakan interval melangkah naik (*stepping ascending*), melangkah turun (*stepping descending*), melompat naik (*skipping ascending*) dan melompat turun (*skipping descending*). Kemudian bentuk frase lagu *Assale* dan *Aiyala* garapan Sanggar Melati terdiri dari frase anteseden dan frase konsekuen. Frase anteseden dan konsekuen lagu *Assale* tergolong jenis *feminine beginning* (dimulai

pada ketukan lemah) dan *feminine ending* (berakhir pada ketukan ketukan lemah). Frase anteseden dan frase konsekuen lagu *Aiyala* tergolong *feminine beginning* (dimulai pada ketukan lemah) dan *masculine ending* (berakhir pada ketukan kuat). Semua frase lagu *Assale* dan *Aiyala* garapan Sanggar Melati dikategorikan gaya melodi bergerak naik (*ascending*) dan turun (*descending*). Bentuk pola ritme rebana lagu *Assale* dan *Aiyala* dikembangkan dari sebuah pola ritme berbentuk yang menggunakan not seperempat. Dari bentuk pola ritme ini dikembangkan bentuk-bentuk pola ritme baru dengan menggunakan not seperdelapan dan not seperenambelas sebagai variasi bentuk pola ritme (Martius et al., 2013). Dalam jurnal yang ditulis oleh Martius, Maestro dan Syeilendra, penulis akan menjadikan hasil dan pembahasan dari jurnal tersebut sebagai acuan penulis dalam menganalisis bentuk musik sike yang dikembangkan oleh Sumirna.

Artikel oleh Saputra, Astuti dan Gunawan (Vol.1, No.1, 2022, Hal 01 – 09) dalam jurnal yang berjudul “Eksistensi Sike Rabano di Tengah Perubahan Sosial di Desa Koto Tuo Ujung Pasir Kabupaten Kerinci”. Kajian ini menerapkan metode penelitian yaitu kualitatif dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta uji triangulasi data. Peneliti menetapkan topik permasalahan yang akan diteliti yaitu, sejarah awal *Sike Rabano* di masyarakat Koto Tuo Ujung Pasir, perubahan nilai dalam kesenian yang terjadi pada masyarakat Koto Tuo Ujung Pasir, dan strategi yang digunakan untuk melestarikan *Sike Rabano* di tengah perubahan sosial di Desa Koto Tuo Ujung Pasir, hasil penelitian menunjukkan bahwa kesenian *Sike Rabano* diperkirakan muncul pada awal Abad ke-13 M, yang berkaitan dengan penyebaran Agama Islam di Kabupaten Kerinci. Dalam masyarakat Koto Tuo Ujung Pasir, terdapat perubahan dalam cara

pelaksanaan, syair, dan nilai-nilai yang terkait dengan *Sike Rabano*. Masyarakat kini lebih kreatif dalam mengembangkan tradisi ini, meskipun tetap mempertahankan inti dari *Sike Rabano* itu sendiri. Untuk melestarikan kesenian ini, masyarakat menggunakan strategi yang melibatkan pengembangan tradisi dengan ide-ide baru dalam syair atau lagu, sehingga *Sike Rabano* tetap relevan dan tidak tergeser oleh kesenian modern. Selain itu, pentingnya regenerasi pengajaran *Sike Rabano* secara turun-temurun juga menjadi faktor kunci dalam pelestarian kesenian ini di tengah perubahan sosial yang terjadi (Saputra et al., 2022). Berdasarkan artikel ini, penulis menemukan relevansi terhadap keberadaan kesenian *Sike Rabano* di tengah perubahan sosial yang terjadi di masyarakat Kerinci khususnya Koto Tuo Ujung Pasir, sebagai perbandingan dengan penelitian yang akan penulis garap yaitu perkembangan kesenian *Sike Rabano* di Desa Kemantan Kebalai.

Lalu, Artikel oleh Ahlil Fatra R dan Wimbrayardi (Vol. 1 No. 1, 2023, Hal. 10 – 19) dalam jurnal yang berjudul “Analisis Bentuk (*Form*) Pola Ritem Penyajian Musik Sike pada Upacara Pesta Perkawinan Kabupaten Kerinci”. Penelitian ini mengkaji bentuk pola ritem pada upacara pesta perkawinan yang terjadi pada masyarakat Kerinci. Peneliti menerapkan metode kualitatif, dengan analisis objek penelitiannya adalah bentuk musik dari keseniann *sike* pada upacara pesta perkawinan. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa cara yaitu melakukan observasi, studi kepustakaan, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lima repertoar kesenian *sike* untuk menggambarkan perbedaan ritem yang digunakan dalam kesenian *sike*, lagu-lagu yang dibawakan “*Assale, Izin Busike, Kulit Manih, Malam Bainai, Ucapan Kami*”

(Fatra & Wimbrayardi, 2023). Penulis akan menjadikan artikel ini sebagai acuan dalam menganalisis bentuk musik *Sike Rabano* yang dikembangkan oleh Sumirna.

Berdasarkan beberapa tinjauan pustaka diatas, terdapat persamaan pada studi kasus, yang akan diteliti, yaitu mengenai kesenian *Sike Rabano* dan bentuk musik. Namun terdapat perbedaan yang terletak pada rumusan masalah yang akan diteliti. Dengan demikian, tinjauan tersebut akan penulis jadikan sebagai referensi dalam proses menyelesaikan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya.

1.5.2 Landasan Teoritis

Landasan teoritis adalah penjelasan yang menjadi dasar pemikiran dalam penelitian yang berhubungan dengan topik permasalahan yang akan diteliti. Dalam menganalisis subjek dan objek yang telah ditentukan pada penelitian ini, penulis mencoba menjabarkan beberapa hal yang akan dibahas berdasarkan teori yang dianggap relevan untuk memecahkan permasalahan yang ada.

1.5.2.1 Teori Peran

Setiap individu memiliki bermacam peranan yang berasal dari lingkungan sekitarnya, hal itu dapat menentukan apa yang akan diperbuatnya untuk masyarakat, serta kesempatan yang dapat diberikan masyarakat kepadanya, peranan tersebut yang menjadi pembeda di antara setiap individu, setiap peranan yang dimiliki tersebut akan timbul kedudukan dalam bermasyarakat. Menurut Slamet (1985:15) Peranan adalah perilaku seseorang yang menduduki suatu posisi dalam masyarakat.

Peran dalam kedudukan atau status sosial merupakan sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang di dalamnya. Menurut *Terminology*, peran yaitu perilaku yang diharapkan dapat dimiliki oleh seseorang yang

berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut dengan "*role*" yang berarti "*person's task or duty in undertaking*" artinya "tugas atau kewajiban seseorang dalam menjalankan suatu pekerjaan". Menurut Koentjaraningrat (2005:13) peran berarti tingkah laku yang dimiliki oleh individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran mengacu pada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki kedudukan tertentu dalam sebuah organisasi atau sistem.

Menurut Soekanto (2002:243) jenis-jenis peran terbagi menjadi tiga yaitu, peran aktif adalah peran dari seseorang yang secara keseluruhan selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi, hal tersebut dapat terlihat dan terukur dari setiap kehadiran dan kontribusinya terhadap suatu organisasi. Peran partisipatif adalah peran yang dapat dilakukan individu dengan berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja. Peran pasif adalah suatu peran yang tidak dilakukan oleh individu, yang berarti peran pasif hanya digunakan sebagai simbol dalam kondisi tertentu di dalam kehidupan masyarakat.

Teori peran dalam konteks kebudayaan atau kesenian mengacu pada konsep fungsi individu atau kelompok dan cara berinteraksi dalam masyarakat melalui peran-peran tertentu dalam bidang seni dan budaya, setiap individu dalam masyarakat memiliki peran yang berbeda seperti pencipta, penikmat, atau pengkritik karya seni. Misalnya, seniman berperan sebagai "pencipta" suatu karya seni yang dapat memengaruhi pandangan masyarakat terhadap sesuatu, sementara penikmat seni berperan sebagai "penerima" yang menilai dan memberi makna terhadap karya tersebut, sedangkan pengkritik berperan sebagai "penilai" dalam baik buruknya suatu karya seni.

Dari beberapa pengertian yang telah dijabarkan, disimpulkan bahwa konsep tentang peran merupakan suatu perilaku atau sikap terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu di dalam masyarakat yang diharapkan oleh banyak orang. Jadi peran dalam kesenian ataupun kebudayaan mengacu pada tindakan seorang seniman dalam membuat suatu karya seni, untuk dapat memenuhi harapannya sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini, teori peran sangat diperlukan untuk mengetahui kontribusi dari Sumirna yang mencakup aspek pelestarian, pengajaran, dan inovasi dalam perkembangan kesenian *Sike Rabano* di Desa Kemantan Kebalai, Kecamatan Air Hangat Timur, Kabupaten Kerinci.

Implementasi teori peran dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi Sumirna terhadap perkembangan kesenian *Sike Rabano*. Teori peran akan membantu penulis untuk menjelaskan bagaimana Sumirna menjalankan perannya dalam masyarakat sebagai tokoh dan pelaku dalam kesenian *Sike Rabano*. Dalam penelitian ini, teori peran mengacu pada bagaimana tahap-tahap dalam pengembangan kesenian *Sike Rabano* yang telah dilalui oleh Sumirna dan interaksi dengan berbagai pihak, seperti kelompok seni, masyarakat setempat dan pemerintah, serta bagaimana perannya dalam perkembangan kesenian *Sike Rabano*. Teori peran ini akan membantu penulis dalam menganalisis faktor yang mempengaruhi Sumirna dalam mengembangkan kesenian *Sike Rabano*.

1.5.2.2 Teori Musik

Musik adalah segala aktivitas bunyi-bunyian yang mengandung unsur musik. Musik merupakan aktivasi kreatif didalam budaya. Menurut Jamilus (1992:4) musik adalah hasil karya seni dalam bentuk lagu atau komposisi musik

yang mengungkapkan hasil pikiran dan perasaan penciptanya yang dituangkan melalui unsur-unsur musik yang meliputi irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Unsur-unsur musik itu terdiri dari beberapa komposisi yang merupakan kesatuan dan membentuk sebuah lagu atau komposisi musik. Berikut elemen-elemen musik, yaitu:

1.5.2.2.1 Irama (Ritme)

Schneck and Burger mengatakan, “*rhythm defined as the tendency of an event to recur at regular intervals...*” yang artinya, “Ritme didefinisikan sebagai kecenderungan suatu peristiwa yang berulang pada interval yang teratur”. Irama merupakan unsur penentu dalam musik yang akan di tampilkan tersusun atau tidak karena tanpa adanya irama maka tidak akan ada sebuah musik.

Menurut Jamalus (dalam Hendriyanto, 2011:10) ritme adalah urutan rangkaian gerak yang terbentuk oleh sekelompok bunyi dan diam dengan bermacam waktu ataupun panjang pendeknya, membentuk pola irama menurut denyut dalam ayunan birama. Ritme dianalisa dengan jelas, yaitu alur, ketukan, dan tanda biramanya, atau mungkin menggunakan tanda irama yang lain, ritme utama yang menonjol dikendalikan oleh alat musik, dan pola ritme ditulis dengan not balok (Fatkhurrohman, 2017).

1.5.2.2.2 Melodi

Schneck and Burger (2006:34) menerangkan bahwa, “*melody is the sequential linking of one pitch to other and another...*” yang artinya melodi adalah sekuensial menghubungkan satu nada ke nada yang lain, dan yang lainnya.

Melodi di dalam pikiran manusia dapat mengalirkan sebuah garis yang terkadang naik dan terkadang turun tergantung tinggi nada yang akan dibawakan.

Melodi adalah unsur yang paling cepat dan mudah di tangkap oleh pendengaran manusia (Istifar, 2021). Melodi terdiri dari beberapa komponen, yaitu :

1.5.2.2.2.1 Motif

Menurut Benward dan Shaker (2008:119) motif adalah kombinasi dari beberapa nada yang membentuk ide atau gagasan tema pendek yang berulang dan muncul di seluruh komposisi musik. Motif bersifat ritmis atau melodis, terbentuk dari struktur dasar pola melodis dan ritmis yang unik dan khas yang kemudian membentuk struktur yang mendasari suatu motif.

a. Motif Ritmis

Motif ritmis merupakan motif dengan pola ritme yang terus berulang di dalam suatu karya musik, walaupun di dalam motif melodi biasanya juga terdapat motif ritmis, tetapi motif ritmis berfungsi secara independen dari pada pola melodi.

b. Motif Melodi

Motif melodi merupakan motif dengan pola nada yang berulang, biasanya disertai pola ritme yg serupa. Motif-motif tersebut kemudian mengalami pengembangan, yang dikelompokkan menjadi, *Repetition, Augmentation, Diminution, Displacement, Truncation, Ekspansion, Transposition, Sequences, Intervallic Expansion & Intervallic Compression, Pitched Expantion, Inversion, Transposed Inversion, Mirorr Inversion, Retrograde* (Arsyad, 2017).

1.5.2.2.2.2 Frase

Frase adalah satu kesatuan unit yang secara konvensional terdiri dari 4 birama panjangnya dan ditandai dengan sebuah kadens (Wicaksono:1998). Frase dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Frase Anteseden adalah suatu pembuka kalimat lagu, di sebut dengan frase tanya atau frase depan dan biasanya diakhiri dalam kaden setengah (pada umumnya jatuh pada akord dominan).
- b. Frase Konsekuen adalah frase belakang dalam suatu kalimat lagu atau bisa di sebut dengan frase jawab dan pada umumnya jatuh pada akord tonika.

Implementasi teori musik dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami perkembangan bentuk musik dari kesenian *Sike Rabano* dan bagaimana Sumirna berperan dalam perkembangan tersebut. Teori musik membantu menganalisis beberapa elemen dalam musik yang ada pada kesenian *Sike Rabano*. Dalam penelitian ini, teori musik mengacu pada bagaimana perkembangan bentuk musik dalam kesenian *Sike Rabano* yang dikembangkan oleh Sumirna, dengan pengetahuan, keterampilan dan pengalamannya dalam berkesenian. Teori ini akan membantu penulis dalam menganalisis penggunaan pola ritme yang berulang dalam musik *Sike Rabano*. Dengan pendekatan teori musik, akan membantu peneliti dalam menganalisis aspek musikologi kesenian *Sike Rabano* yang dikembangkan oleh Sumirna.

1.5.3 Kerangka Konsep

Kajian penelitian ini membahas tentang Peran Sumirna dalam Perkembangan Kesenian *Sike Rabano* di Desa Kemantan Kebalai. Beberapa konsep dasar berkenaan dengan objek dan subjek yang akan peneliti paparkan dalam tulisan ini, mencakup kehidupan pribadi tokoh, aspek pelestarian, pengajaran, dan inovasi. Oleh sebab itu, pengertian dan penjelasan mengenai konsep diperlukan guna memperjelas landasan teori dan dasar kerja sebagai berikut.

1.5.3.1 Peran Seniman

Soerjono Soekanto menyatakan bahwa konsep peranan setidaknya mencakup tiga hal. Pertama adalah peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat. Kedua, peranan dapat diartikan sebagai suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Ketiga, peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Menurut Kusumohamidjojo (2017:93) Peran ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menjalankan fungsi dari status yang dimilikinya. Status sendiri merupakan suatu kedudukan seseorang di dalam masyarakat. Sehingga status dan peran menjadi dua hal yang saling berhubungan. Peran yang dimiliki seseorang dapat terbentuk akibat beberapa faktor, diantaranya kepribadian, kemampuan intelektual, maupun kecakapan dalam mengekspresikan perasaan. Peran seniman adalah menciptakan karya seni, seniman sangat berperan penting dalam berbagai aspek kehidupan. Seniman tidak hanya menciptakan karya seni untuk keindahan, tetapi juga untuk menyampaikan ide, perasaan yang ingin mereka tuangkan dalam karyanya. Seniman tak jarang menggambarkan kondisi masyarakat melalui karya yang diciptakannya, memberikan pesan tentang sosial, budaya, dan politik yang sedang terjadi. Selain itu, seniman juga berperan dalam memperkenalkan ide-ide baru, mendorong kreativitas dan inovasi. Karya seni yang dihasilkan juga dapat memiliki nilai ekonomi, mendukung industri kreatif, dan menciptakan lapangan pekerjaan. Tak hanya itu, seni juga dapat menyadarkan masyarakat tentang

pentingnya berkreasi Dengan segala kontribusinya, seniman tidak hanya memperkaya budaya, tetapi juga menjadi agen perubahan yang bisa memengaruhi cara kita berpikir dan merasakan dunia di sekitar kita. Konsep peran seniman diperlukan peneliti untuk mengkaji peran dari Sumirna dalam perkembangan kesenian *Sike Rabano* di Desa Kemantan Kebalai.

1.5.3.2 Sumirna

Sumirna adalah salah satu tokoh kesenian *Sike Rabano* di Kabupaten Kerinci. Sumirna lahir di Kerinci pada tahun 1956, kesenian dengan berlafazkan Agama Islam sebagai alasan Sumirna terlibat dalam kesenian ini, selain itu faktor dari orang tuanya yang juga merupakan pelaku kesenian *Sike Rabano*, saat ini Ia terlibat sebagai ketua dan pemilik dari sanggar seni yang bernama Sanggar Teratai Putih Desa Kemantan Kebalai, sebagai seorang seniman, Sumirna dikenal sebagai orang yang melestarikan dan mengembangkan tradisi kesenian *Sike Rabano* yang menggabungkan musik dan tarian. Sebagai tokoh dalam kesenian *Sike Rabano*, Sumirna bisa menjadi pelaku seni, dan penggerak dalam mengajarkan serta memperkenalkan *Sike Rabano* ini kepada generasi muda. Ia sering memimpin pertunjukan *Sike Rabano* di desa Kemantan Kebalai, melalui dedikasinya, Sumirna berhasil menjaga kelestarian kesenian *Sike Rabano* di desa tersebut, menjadikannya sebagai warisan budaya yang masih hidup dan dihargai hingga sekarang.

1.5.3.3 *Sike Rabano*

Sike Rabano adalah salah satu kesenian musik tradisional masyarakat Kerinci yang dipengaruhi oleh Agama Islam. Kata *Sike* dalam bahasa Kerinci berarti zikir yaitu sekelompok penabuh menggunakan rebana besar dan kecil

sambil melantunkan pujian-pujian dan do'a untuk penguasa alam semesta. Serupa dengan musik vokal pada umumnya di Kerinci, Syair pada *sike* berbentuk pantun (Sari, 2018). Pantun dan syairnya diambil dari kitab Al- Barzanji dan dilantunkan dengan bahasa daerah masyarakat setempat. *Sike* merupakan kesenian yang dimainkan oleh beberapa penabuh rebana besar dan kecil yang menyanyikan syair berupa pujian terhadap Tuhan. Pada zaman sekarang ada juga yang menambahkan pantun didalam syairnya, pantun tersebut ada yang berisi tentang percintaan, keadaan alam, himbauan, dakwah, humor dan cerita rakyat yang dilantunkan dengan menggunakan bahasa daerah setempat (Deviani & Ardipal, 2024).

Kesenian tradisonal *Sike Rabano* merupakan kesenian yang menggunakan alat musik pukul yang disebut Rebana atau dalam bahasa Kemantan Kebalai disebut *Rabano* dan seni vokal. *Rabano* memiliki beberapa jenis dan ukuran dari yang besar sampai yang kecil disesuaikan dengan tingkat pemain atau kegunaannya. *Rabano* yang besar biasa digunakan oleh tukang tingkah (pemandu musik agar lebih beraturan) dan yang kecil digunakan oleh anggota didalam kesenian ini. *Sike Rabano* adalah penamaan bagi semua instrumen dalam kesenian ini. Dalam penelitian ini, konsep dari *Sike Rabano* diperlukan untuk memecahkan permasalahan mengenai *Sike Rabano* yang telah berkembang di Desa kemantan kebalai.

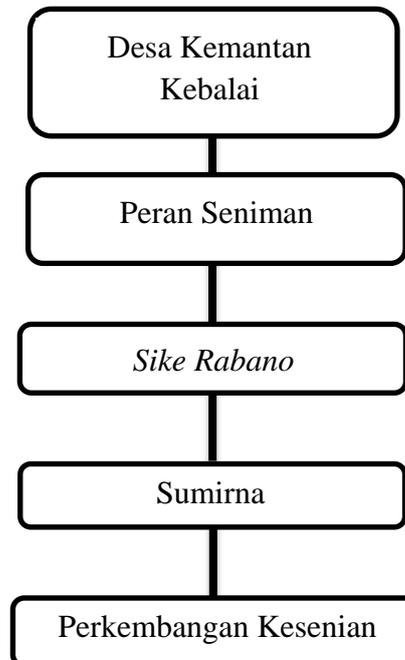
1.5.3.4 Perkembangan Kesenian

Menurut Dewi (2017) kreativitas tumbuh dan berkembang dengan adanya proses kelangsungan hidup, suatu kesenian tradisional sangat tergantung pada kreatifitas atau daya cipta seniman pendukungnya serta pembinaan dan kecintaan terhadap kesenian tersebut. Kreativitas tidak tumbuh dan berkembang begitu saja

melainkan dihasilkan dari suatu produk yang sangat penting untuk ditumbuhkembangkan melalui pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa telah terjadi perkembangan dalam kesenian *Sike Rabano* di Desa Kemantan Kebalai, dalam hal ini konsep perkembangan kesenian akan diperlukan untuk menyelesaikan rumusan masalah dari penelitian ini.

Berikut bagan kerangka konsep yang akan digunakan dalam mengidentifikasi Peran Sumirna Dalam Perkembangan Kesenian *Sike Rabano* Di Desa Kemantan Kebalai, Kecamatan Air Hangat Timur, Kabupaten Kerinci.



Gambar 1. Bagan Kerangka Konsep

1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan uraian naratif dan deskriptif, pendekatan ini fokus pada pengumpulan data yang mendalam mengenai peran Sumirna dalam kesenian *Sike Rabano*. Penelitian kualitatif

digunakan untuk memahami fenomena sosial dan budaya melalui pengumpulan data naratif dan deskriptif yang mendalam, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggali makna, kehidupan, pengalaman, dan perspektif individu atau kelompok dalam konteks tertentu. Pendekatan ini bersifat holistik dan interaktif, di mana peneliti terlibat langsung dengan partisipan, memungkinkan analisis kontekstual, dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, survey lapangan, dan analisis dokumen, yang kemudian dianalisis secara induktif untuk menemukan pola dan tema yang muncul (Creswell, 2014).

Pada penerapannya, Penulis melakukan teknik pengumpulan data dengan survey lapangan, wawancara terhadap Sumirna, anggota komunitas sanggar, pelaku seni, dan studi pustaka. Observasi partisipatif yaitu mengamati langsung kegiatan kesenian *Sike Rabano* dan peran Sumirna di dalamnya, dan melakukan studi dokumen dengan menganalisis dokumen penting atau catatan yang berkaitan dengan sejarah dan perkembangan kesenian *Sike Rabano* yang di garap oleh sanggar seni teratai putih di Kemantan Kebalai. Untuk memperoleh informasi mengenai peran Sumirna dalam perkembangan kesenian *Sike Rabano* dan bentuk musik *Sike* yang dikembangkannya di Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi. Berikut penjelasan dari tahapan yang akan penulis lakukan:

1.6.1 Survei Lapangan

Langkah awal yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah survei lapangan. Survei lapangan yang dilakukan dengan tujuan untuk meninjau lokasi yang penulis jadikan sebagai tempat asal dari objek penelitian, yaitu Desa Kemantan Kebalai, Kecamatan Air Hangat Timur, Kabupaten Kerinci.

1.6.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana suatu penelitian dilakukan. Lokasi dari penelitian ini adalah Desa Kemantan Kebalai, Kecamatan Air Hangat Timur, Kabupaten Kerinci. Lebih tepatnya di Sanggar Teratai Putih bertempat di rumah Sumirna yang merupakan ketua sanggar serta pelaku dari kesenian *Sike Rabano* dan beberapa masyarakat setempat, guna mendapatkan informasi tentang kesenian *Sike Rabano* yang ada di Desa Kemantan Kebalai, Kecamatan Air Hangat Timur, Kabupaten Kerinci.

1.6.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan yang menjadi sumber informasi yang akan mengungkap fakta-fakta yang ada di lapangan sehingga diperoleh data-data yang diperlukan pada sebuah penelitian. Subjek utama dalam penelitian ini adalah Sumirna yang merupakan tokoh kesenian *Sike Rabano* di Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh, usia 69 tahun.

Adapun beberapa subjek yang dijadikan narasumber pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Amri M, suami dari Sumirna, usia 70 tahun.
2. Inarwati, salah satu pelaku kesenian *Sike Rabano* di Desa Kemantan Kebalai, usia 56 tahun.
3. Syarjoli, S.E. Kepala Desa Kemantan Kebalai, usia 53 tahun.
4. Chelsi Olivia, pelajar dan pelaku kesenian *Sike Rabano* di Desa Kemantan Kebalai, usia 16 tahun.

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, observasi, dan wawancara. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian. Terdapat beberapa metode yang penulis lakukan agar dapat mengumpulkan data yang relevan dan akurat dengan masalah yang diteliti:

1.6.4.1 Studi Kepustakaan

Untuk mendapatkan data-data berupa tulisan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, maka penulis perlu melakukan studi kepustakaan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini. Studi kepustakaan yang dilakukan yaitu dengan mencari bahan bacaan dan mempelajari tulisan dan sumber yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Tulisan yang dipelajari berupa buku, artikel, jurnal, dan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan permasalahan pada penelitian ini.

1.6.4.2 Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung kepada sumber objek yang akan diteliti dengan pencatatan data secara sistematis. Observasi sangat penting bagi penulis guna memperoleh data-data yang akurat berkaitan dengan objek yang diteliti yaitu Kesenian *Sike Rabano*.

1.6.4.3 Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang didalamnya terdapat interaksi langsung antara peneliti dan narasumber. Dalam wawancara, peneliti terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan yang akan dipertanyakan kepada narasumber untuk mengetahui informasi, pengalaman, dan pemikiran narasumber

tentang topik permasalahan yang dimaksud serta memperbanyak pertanyaan seiring dengan dilakukannya wawancara sehingga informasi yang didapatkan lengkap dan sesuai. Dengan wawancara, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang perspektif narasumber yang dimaksud. Beberapa narasumber yang peneliti jadikan subjek pendukung penelitian ini meliputi, pelaku seni, lembaga pemerintah desa, dan masyarakat setempat di Desa Kemantan Kebalai, Kecamatan Air Hangat Timur, Kabupaten Kerinci.

1.6.4.4 Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis dokumen atau arsip yang berkaitan dengan topik penelitian. Teknik ini melibatkan pengumpulan berbagai jenis dokumen, seperti catatan, laporan, artikel, dan foto, yang dapat memberikan konteks dan informasi penting tentang fenomena yang diteliti (Meriam, 2009). Dengan demikian, dokumentasi dapat memperkuat validitas penelitian dan membantu peneliti dalam menyusun argumen yang lebih meyakinkan.

Bedasarkan penjelasan diatas, dalam penelitian ini penulis membutuhkan beberapa alat penunjang untuk mendokumentasikan selama proses pengumpulan data berlangsung seperti buku catatan, alat tulis, smartphone, dan laptop.

1.6.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk mengolah informasi yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Menurut Miles & Huberman (1992: 16) teknik dalam menganalisis data terdiri dari empat bagian dengan pembagian alur yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Pengumpulan Data

Tahap ini merupakan awalan dari analisis dengan mengumpulkan semua data yang relevan untuk di analisis dalam penelitian. Data tersebut diperoleh dari berbagai sumber terpercaya, seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan lain-lain. Pada tahap pengumpulan data ini dilakukan menggunakan metode yang telah ditentukan oleh penulis.

2. Reduksi Data

Selanjutnya penulis melakukan reduksi data setelah semua data yang diperlukan terkumpul. Reduksi data bermaksud untuk membagi dan menyederhanakan data yang telah terkumpul agar lebih mempermudah penulis dalam memahami serta menganalisis. Teknik yang sering digunakan dalam tahap ini adalah pemilihan data yang relevan, pengelompokkan data, dan abstraksi data.

3. Penyajian Data

Setelah penulis melakukan tahap reduksi data, selanjutnya penulis menyajikan data secara deskriptif atau visual. Penyajian data dapat dilakukan dalam bermacam bentuk seperti tabel, grafik, diagram, atau narasi deskriptif. Tujuan dari penyajian data adalah untuk mempermudah proses pemahaman dan menganalisis informasi yang terkandung dalam data yang telah didapatkan.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan temuan yang muncul dari data tersebut dan melakukan interpretasi terhadap data yang telah disajikan. Penarikan kesimpulan harus didukung oleh data yang telah dianalisis secara tepat dan seksama. Selain itu, pada tahap ini dilakukan verifikasi untuk memastikan

keabsahannya pada kesimpulan yang telah ditarik dan hal itu dapat dilakukan melalui triangulasi data.

Moleong (2010:330) menyatakan bahwa triangulasi merupakan pemeriksaan kevalidan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan, sebagai pembanding terhadap data itu. Peneliti menggunakan teknik triangulasi karena dengan menggunakan teknik ini maka sumber data yang didapat valid dan releabel. Peneliti melakukan pengecekan data yang didapat di lapangan dari berbagai sudut pandang. Data tersebut merupakan hasil wawancara dari narasumber dan hasil dokumentasi dari kegiatan kesenian *Sike Rabano*.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam proposal skripsi dengan judul “Peran Sumirna Dalam Perkembangan Kesenian *Sike Rabano* Di Desa Kemantan Kebalai Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci.” ditulis dalam beberapa bagian bab sebagai berikut:

1.7.1 BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab I terdapat latar belakang yang memuat fakta lapangan terkait objek dan subjek yang diteliti, rumusan masalah memuat pertanyaan mengenai masalah dalam penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian terbagi menjadi dua yaitu, manfaat teoritis dan manfaat praktis, tinjauan kepustakaan yang terbagi dalam, penelitian yang relevan, landasan teoritis dan kerangka konsep, selanjutnya metode penelitian yang terbagi menjadi beberapa bagian yaitu, survei lapangan, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika penulisan.

1.7.2 BAB II TEMUAN OBJEK PENELITIAN

Penulis menjelaskan tentang letak geografis Desa Kemantan Kebalai, biografi Sumirna, *Sike Rabano*, pandangan masyarakat terhadap kesenian *Sike Rabano*, Peran Sumirna Dalam Perkembangan Kesenian *Sike Rabano*, dan hasil transkripsi musik *Sike Rabano* yang dikembangkan oleh Sumirna.

1.7.3 BAB III PEMBAHASAN DAN TEMUAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang penyelesaian dan temuan hasil penelitian yang berisi pembahasan mengenai Peran Sumirna dan Perkembangan Kesenian *Sike Rabano* di Desa Kemantan Kebalai, Kecamatan Air Hangat Timur, Kabupaten Kerinci.

1. Identifikasi peran Sumirna dalam perkembangan kesenian *Sike Rabano*.
2. Analisis bentuk musik *Sike Rabano* yang dikembangkan oleh Sumirna berdasarkan teori dan konsep yang relevan.

1.7.4 BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi penutup yang memuat kesimpulan berisi tentang pembahasan dan analisis yang telah dilakukan, saran berisi refleksi dari peneliti tentang harapan yang berkaitan dengan kekurangan, kelemahan, atau pemanfaatan hasil penelitian kepada pihak yang relevan, dari pembahasan dan analisis yang telah dilakukan. Ditulis secara singkat padat dan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi nama penulis dari buku dan jurnal yang dikutip.

LAMPIRAN

Berisikan bukti dokumentasi berupa foto-foto dan arsip.